
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**STRATEGI RIJALUL HISBAH DALAM PENANAMAN KESADARAN SHOLAT
BERJAMAAH DI MASJID PADA SANTRI PESANTREN ISLAM AL IRSYAD
TENGARAN**

Nardi^a, Maslihatul Umami^b

^a Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, siji.limo79@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, umamie@gmail.com, UIN Salatiga

Abstract

This research aims to determine the Rijalul Hisbah strategy or parts of worship at the Jam'iyah Talabah' Islamic Boarding School (OSIS) Al Irsyad Tengeran, Semarang Regency, as well as the obstacles and solutions in instilling a sense of congregational prayer among the students. This research uses qualitative data collection methods and descriptive methods. The subjects of this research were the guardians of Rijalul Hisbah, the chairman of Rijalul Hisbah and several students of the Al Irsyad Tengeran Islamic Boarding School. Research findings show that Rijalul Hisbah implemented several strategies to instill awareness among students in carrying out congregational prayers at the mosque, including (1) habituation strategy, (2) suggestion strategy, (3) gift giving strategy, and (4) punishment strategy. Along the way, the habituation strategy faced obstacles in the form of reduced enthusiasm and stress among senior students. At the same time, barriers to counseling strategies include time constraints, difficulty finding a suitable counselor, and students' low motivation to receive advice. An obstacle to punitive strategies is the existence of regulations that regulate the terms of punishment for students. The solution that Rijalul Hisbah took in his habituation strategy was to provide advice to members who were less motivated and seek help from the dormitory administrators. At the same time, the advice strategy is to provide advice directly to violators and establish a special department to handle the advice. The solution to the punishment strategy problem is to give punishment according to the regulations set by the Islamic boarding school in the presence of supervisor Rijalul Hisbah. By implementing the strategies above, the process of awareness of congregational prayers in mosques is progressing as expected, as evidenced by the majority of students who are aware of congregational prayers in mosques and are not late..

Keywords: Keywords: Strategy, Cultivating Awareness, Congregational Prayer at the Mosque

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Rijalul Hisbah atau bagian-bagian ibadah di Pondok Pesantren Jam'iyah Talabah' (OSIS) Al Irsyad Tengeran Kabupaten Semarang, serta hambatan dan solusi dalam menanamkan rasa shalat berjamaah di

kalangan santri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah para wali Rijalul Hisbah, ketua Rijalul Hisbah dan beberapa santri Pondok Pesantren Al Irsyad Tengeran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rijalul Hisbah menerapkan beberapa strategi untuk menanamkan kesadaran di kalangan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, antara lain (1) strategi pembiasaan, (2) strategi sugesti, (3) strategi pemberian hadiah, dan (4) strategi hukuman. Dalam perjalanannya, strategi pembiasaan menghadapi kendala berupa menurunnya semangat dan stres di kalangan siswa senior. Pada saat yang sama, hambatan terhadap strategi konseling meliputi keterbatasan waktu, kesulitan menemukan konselor yang cocok, dan rendahnya motivasi siswa untuk menerima nasihat. Hambatan terhadap strategi punitif adalah adanya peraturan yang mengatur syarat-syarat hukuman bagi siswa. Solusi yang dilakukan Rijalul Hisbah dalam strategi pembiasaan adalah dengan memberikan nasihat kepada anggota yang kurang termotivasi dan mencari bantuan kepada pengurus asrama. Pada saat yang sama, strategi nasihatnya adalah memberikan nasihat langsung kepada pelanggar dan membentuk departemen khusus untuk menangani nasihat tersebut. Solusi dari kendala strategi hukuman adalah dengan memberikan hukuman sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren dengan disaksikan pengawas Rijalul Hisbah. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, maka proses penyadaran akan salat berjamaah di masjid berjalan sesuai harapan, terbukti dengan sebagian besar santri yang sadar salat berjamaah di masjid dan tidak terlambat.

Kata Kunci: Strategi, Penanaman Kesadaran, Shalat Berjamaah di Masjid

PENDAHULUAN

Sholat berjamaah adalah simbol Islam yang paling terlihat dalam rutinitas sehari-hari seorang Muslim. Sholat berjamaah membawa banyak manfaat, seperti menyatukan masyarakat dan mengedepankan keadilan antar umat. Keuntungannya terlihat ketika anggota komunitas Muslim berkumpul secara bersamaan untuk melakukan ibadah yang sama, di bawah bimbingan seorang imam, tanpa mempertimbangkan perbedaan kebangsaan atau status sosial (Ilyas, 2021). Sholat berjamaah merupakan wujud ketundukan masyarakat kepada pemimpinnya. Selama pemimpinnya mematuhi syariat, maka rakyat wajib mengikuti dan mematuhi. Ketika imam tidak menaati peraturan syariah, dia tidak diwajibkan untuk mematuhi. Jika imam melakukan kesalahan, maka jamaah mempunyai kewenangan untuk menasihatinya sesuai dengan ajaran Nabi, dengan tetap menjaga rasa hormat terhadap pemimpinnya (Darussalam, 2016). Penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Irsyad Tengeran. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem asrama dan diurus oleh kyai dan para siswa disebut santri (Dhofier, Zamakshary, 1982). Di Pondok Pesantren Al Irsyad, Rijalul Hisbah atau bagian ibadah Talabah Jam'iyah atau OSIS berperan dalam membangun suasana keagamaan.

Sholat berjamaah di masjid merupakan hal yang umum di pesantren, namun penelitian mengenai bagaimana pesantren mempromosikan pentingnya salat berjamaah di kalangan santrinya masih kurang. Rata-rata penelitian yang dilakukan terfokus pada sistem pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan Murniyetti. Kesadaran Ibadah Mahasiswa

Setelah mengkaji penelitian mengenai metode yang digunakan pesantren dalam menumbuhkan rasa salat berjamaah pada santrinya, ternyata masih terbatasnya data dan

observasi lapangan terhadap topik tersebut. Namun di Pondok Pesantren Al Irsyad yang memiliki populasi santri kurang lebih 1.600 orang, terdapat tingkat kesadaran salat berjamaah di masjid yang positif di kalangan santri. Meskipun koordinasi kegiatan salat berjamaah banyak dilakukan oleh Rijalul Hisbah, kelompok yang hanya beranggotakan sekitar empat puluh santri, namun peneliti terpaksa menyelidiki strategi yang digunakan Rijalul Hisbah untuk menanamkan kesadaran shalat berjamaah pada diri santri.

TINJAUAN PUSTAKA

Penanaman kesadaran menjalankan shalat berjamaah di masjid di lingkungan sekolah adalah proses pendidikan yang berkonsentrasi pada perubahan akhlaq peserta didik untuk menjadi lebih baik. Proses ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Pada prosesnya penanaman kesadaran shalat berjamaah di masjid pada peserta didik sangat erat kaitannya dengan teori-teori pendidikan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh pendidikan diantaranya teori pendidikan behavirosme. Dalam tulisannya (Hamruni I. A., 2021) menyebutkan pendapat Thorndike yang mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Penelitian yang semisalnya juga dilakukan oleh Maskia Madjid (2023:138-147) dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Tengah”. Dalam penelitiannya Maskia menyebutkan bahwa guru fiqih di madrasah aliyah negeri 1 Halmahera berperan aktif dalam pembiasaan shalat berjamaah dengan memberikan pendampingan kepada siswa saat pelaksanaan shalat berjamaah. Strategi yang dipakai guru fiqih di madrasah aliyah negeri 1 Halmahera untuk meningkatkan keaktifan siswa shalat berjamaah diantaranya adalah strategi kebiasaan dengan mengajak siswa terus menerus untuk aktif dalam shalat berjamaah. Strategi lain yang dipakai oleh guru fiqih adalah bimbingan khusus kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah

Dalam konteks pondok pesantren Moh Irfan Affandi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam Meningkatkan Kegiatan Ibadah harian Santri”. Dalam penelitiannya Affandi mengatakan bahwa pengaruh dari strategi pondok pesantren Zainul Hasan sangat besar dalam meningkatkan kegiatan ibadah santri. Diantara strategi yang dilakukan pondok pesantren Zainul Hasan adalah sebagai berikut: Strategi implikasi pengasuh dalam membentuk ibadah santri, strategi membentuk kebiasaan shalat berjamaah di masjid dan di lembaga sekolah, strategi penjadwalan kegiatan shalat dan pengajian kitab klasik, strategi pengembangan kedisiplinan santri serta strategi pembelajaran berbasis motivasi. Masih di tingkat sekolah menengah topik tentang strategi guru dalam sekolah formal juga mendapat perhatian dari Fatmawati dan Akhmad.A (2022:52) untuk menelitinya dengan judul “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa” menjelaskan bahwa guru fiqih di MTs Ulil Albab desa Sangga kecamatan Lambu Kabupaten Bima menghadapi kendala dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah: kesadaran diri siswa yang belum tumbuh sempurna, fasilitas shalat yang kurang mendukung pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Strategi yang diterapkan guru fiqih untuk menumbuhkan kesadaran siswa menjalankan shalat berjamaah yaitu strategi pembiasaan, strategi nasehat dan strategi hukuman. Relevansi penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah meneliti tentang shalat berjamaah di masjid pada peserta didik, baik dilihat dari sisi kesadaran melaksanakannya atau dari sisi kebiasaan, adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya lebih banyak

mengkaji bagaimana metode dan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam baik di tingkat sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama ataupun di tingkat sekolah dasar dalam meningkatkan kesadaran beribadah secara umum atau khusus pada shalat berjamaah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada strategi yang digunakan Rijālul Ḥisbah di Pesantren Islam al Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang dalam menanamkan kesadaran shalat berjamaah di masjid pada santri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai fenomena di lapangan dengan mengumpulkan data-data yang otentik dan alami, dengan peneliti berperan penting sebagai instrumen utama (Fitriyah & Rahayu, 2013). Penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) untuk analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Evaluasi ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap tanggapan orang yang diwawancarai. Jika peneliti menemukan jawaban yang dianalisis kurang memuaskan, mereka akan terus mengajukan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap dapat diandalkan. (Masrukhin, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan salat berjamaah di masjid merupakan representasi keimanan Islam yang paling menonjol dalam rutinitas sehari-hari seorang pemeluk Islam. Namun tidak semua pemeluk Islam mempunyai kesadaran untuk melakukan hal tersebut, termasuk para pelajar yang terdaftar di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pada bagian ini akan mendalami pendekatan yang dilakukan Rijālul Ḥisbah dalam menumbuhkan rasa salat berjamaah di masjid pada santri di Pondok Pesantren Al Irsyad Tenganan Ponodok Kabupaten Semarang. Rijālul Ḥisbah mengambil langkah hati-hati untuk menyukseskan amar ma'ruf nahi mungkar, khususnya dalam meningkatkan kesadaran para santri akan pentingnya menunaikan salat berjamaah di masjid. Tujuan perencanaan adalah memilih dan menetapkan tujuan, taktik, pendekatan, alokasi keuangan, dan kriteria pencapaian suatu tugas (Nawawi, 2019). Pemahaman ini menjelaskan bahwa strategi tercakup dalam ranah perencanaan yang ditujukan untuk tujuan tertentu. Rijālul Ḥisbah telah melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pelajar tentang pentingnya menunaikan shalat berjamaah di masjid. Taktik yang berbeda-beda tersebut berperan penting dalam mengajarkan dan membina pemahaman siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sholat berjamaah juga menjadi hal yang pokok dalam menanamkan karakter peduli lingkungan (Junedi, 2022). Rijālul Ḥisbah menggunakan kombinasi metode pendidikan langsung seperti pembiasaan dan bimbingan umum bagi seluruh peserta didik, serta bimbingan khusus bagi pelanggar. Mereka juga menggunakan taktik pendidikan tidak langsung seperti hukuman dan penghargaan.

Pendekatan awal yang dilakukan Rijālul Ḥisbah adalah dengan menggunakan strategi yang fokus pada pembiasaan perilaku. Proses pembiasaan terus dilakukan, dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih positif, khususnya menumbuhkan rasa kesadaran siswa dalam shalat berjamaah di masjid. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kesadaran diri individu tidak berkembang secara

mandiri, melainkan melalui proses ekstensif yang mencakup banyak elemen dan berbagai tindakan. Prosedur ini konsisten dengan teori belajar behavioris. Hamruni dkk (2021:2) berpendapat bahwa sesuai dengan teori behaviorisme, pembelajaran terjadi ketika ada modifikasi perilaku karena adanya interaksi stimulus dan respon. Sederhananya, belajar adalah ketika siswa mengalami transformasi perilakunya, sehingga memungkinkan mereka bertindak secara berbeda sebagai hasil interaksi antara rangsangan dan reaksinya.

Rijalul Hisbah mengambil keputusan untuk menggunakan pendekatan pembiasaan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap shalat berjamaah di masjid. Strategi ini telah digunakan selama bertahun-tahun sebagai cara untuk membentuk karakter siswa. Ini dari kebiasaan terletak pada melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang dan sadar dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya agar tindakan Anda menjadi rutinitas. Proses dan tujuan pembiasaan yang dilakukan Rijalul Hisbah serupa dengan uraian Gunawan (2012:42) yang menyebutkan pembiasaan sebagai pengulangan perbuatan secara sadar dalam rangka membentuk suatu kebiasaan. Palili (2008:30) menekankan korelasi antara pembiasaan dan pengalaman, menyatakan bahwa pembiasaan berhubungan dengan praktik berulang-ulang atas perilaku atau keterampilan tertentu.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Rijalul Hisbah dalam melaksanakan strateginya atau faktor-faktor yang mengurangi efektivitas upayanya dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di kalangan santri di masjid disebut sebagai faktor penghambat. Kendala yang dihadapi Rijalul Hisbah berbeda-beda tergantung taktik yang mereka gunakan.

Dalam strategi pembiasaan terdapat dua jenis faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan putus asa atau kurang motivasi dalam menyelesaikan tugas. Salah satu penyebabnya adalah padatnya jadwal kegiatan belajar siswa (seperti Rijalul Hisbah) dan komunikasinya dengan banyak individu. Lingkungan sekitar siswa, baik tempat tinggal, ruang kelas, dan teman-temannya, dapat mempengaruhi karakternya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika seorang siswa bergaul dengan teman sekelasnya yang mempunyai perilaku negatif, besar kemungkinan siswa tersebut akan terpengaruh oleh pengaruh teman tersebut. Pada saat yang sama, Rijalul Hisbah menghadapi tantangan eksternal ketika menerapkan strategi pembiasaan, antara lain tekanan dari teman sebaya dan kakak kelas selama menjalankan tugasnya, serta kurangnya kesadaran di kalangan siswa tertentu tentang pentingnya menunaikan shalat berjamaah di masjid. Beberapa siswa senior merasa kuat dan kebal terhadap aturan Jam. OSIS hendaknya mendorong siswa untuk percaya diri menyuarakan pendapatnya dan menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap Jam'iyah Talabah melalui perkataan dan tindakannya terhadap anggotanya.

Ketua Rijalul Hisbah memutuskan untuk mengatasi masalah rendahnya semangat kerja anggota dengan memberikan bimbingan dan motivasi, baik selama pertemuan maupun dalam interaksi pribadi dengan mereka yang terkena dampak. Menurut Huda (2001), mendapat dukungan dari teman dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan teman sebayanya dapat mengembangkan motivasi belajarnya, dan hal ini dapat berdampak positif terhadap prestasi akademiknya. dan sebaliknya Ketua Rijalul Hisbah memutuskan untuk mengurangi jatah jajan bagi anggota yang tidak disiplin dalam menunaikan tanggung jawabnya. Pembatasan jatah jajan merupakan salah satu bentuk sanksi bagi anggota Rijalul Hisbah yang kurang memiliki pengendalian diri dalam menunaikan tanggung jawabnya. Resolusi ini diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dan peringatan bagi individu yang kurang disiplin agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Priyadi (2020), tujuan tersebut sesuai dengan pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitiannya, Priyadi menyatakan bahwa penerapan punishment yang dilakukan perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan.

Rijalul Hisbah memutuskan untuk mencari bantuan kepada musyrif yang bertugas di ruangan tersebut untuk membangunkan para santri tersebut, guna mengatasi tantangan eksternal tersebut. Rijalul Hisbah mendapat dukungan dari musyrif berpengalaman, yang memungkinkan mereka menghindari interaksi langsung dengan pihak yang memusuhi mereka, sehingga pada akhirnya menguntungkan operasional mereka. Salah satu cara menyikapi strategi anjuran yang digunakan Rijalul Hisbah adalah dengan mendirikan qism taujih. Qism Taujih terdiri dari individu-individu yang dianggap mampu memberikan bimbingan dan teladan bagi para siswanya. Salah satu alternatifnya adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara langsung. Pendekatan ini dipilih dengan memadukan pemberian nasehat dengan batasan waktu sehingga santri yang melanggar tetap dapat diberi tahu meskipun mereka melewatkan nasehat yang biasa diberikan di masjid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rijalul Hisbah, sebuah subdivisi dari Jam'iyah Talabah atau OSIS, yang secara khusus berfokus pada menggalakkan amal baik dan mencegah kemunafikan, telah memperkenalkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam shalat berjamaah di masjid. Hal ini tergambar dari tindakan mereka yang merealisasikan rencana mereka untuk meningkatkan kesadaran para pelajar tentang pentingnya menunaikan shalat berjamaah di masjid. Diantaranya dengan membiasakan santri untuk salat berjamaah di masjid dengan mendatangi asramanya untuk membangunkan dan mengantarnya ke masjid untuk salat khusus seperti Subuh, Asar, dan Maghrib. Memberikan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya ikut serta dalam shalat berjamaah, memberikan nasehat dan petunjuk khusus kepada siswa. Memberi penghargaan kepada siswa yang konsisten duduk di barisan depan saat sholat subuh setiap hari. Menegakkan tindakan disiplin terhadap siswa yang tidak menaati aturan Rijalul Hisbah.

Strategi Rijalul Hisbah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat berjamaah di masjid menghadapi tantangan yang menghambat efektivitas strategi tersebut. Tantangan yang dihadapi Rijalul Hisbah salah satunya adalah: Faktor internal seperti menurunnya motivasi dalam menunaikan tanggung jawabnya, dan faktor eksternal seperti pengaruh anggota senior. Waktu yang tersedia untuk memberikan nasihat terbatas karena jadwal sibuk siswa, dan menemukan orang yang tepat untuk memberikan nasihat dapat menjadi sebuah tantangan. Selain itu, beberapa siswa mungkin kurang memperhatikan nasihat yang diberikan. Strategi hukuman melibatkan penegakan aturan yang ketat dan membatasi tindakan hukuman. Cara yang dilakukan Rijalul Hisbah untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan kepada anggota yang kehilangan motivasi atau membagikan jajanan untuk menambah energi. Mereka juga meminta bantuan musyrif di asrama untuk memastikan siswa terjaga di kelas. Strategi hukuman perlu diawasi oleh pengawas Rijalul Hisbah pada saat pelaksanaan hukuman. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan orang tua siswa terkait kesadaran siswa dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid ketika mereka berada di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Kudus: Prakarsa Pedagogik.
- Al-Qohthoni, S. b. (1424 H). *Manzilatu ash Shalat Fil Islam*. Riyadh: Kementrian Agama, Wakaf dan Dakwah .
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth* , 7 (1), 45.
- Atika Oktaviani Palupi, E. P. (2013). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Educational Psychology Journal* , 2 (1).
- Azizah, D. N. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo. *Islamika* , 5 (2), 687.
- Baharuddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Baihaqi. (1996). *Fikih Ibadah*. Bandung: M2S Anggota IKAPI.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah* , 01 (02), 231-240.
- D. David, F. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tafseer* , 04 (01), 25.
- Defri Ramadhan, R. S. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. *Alsyls: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* , 3 (5), 557-568.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrussalam, H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* , 6 (2), 354.
- Fatmawati, A. A. (2022). Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Walada: Jurnal Of Primary Education* , 1 (2), 52.
- Gunarsa, S. (1992). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni, I. A. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hardi, B. (2005). *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayu Publishing.
- Hawwas, A. A. (2009). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, A. (1989). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Bandung.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama* , 1 (2), 254.
- Izzah, I. Y. (2011). Perubahan Pola Hubungan Kiai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Islam* , 1 (2), 31-48.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al Madrasah* , 4 (1), 77-99.

Junedi, & Wahidin. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Cendekia*, 1(1). <https://doi.org/10.37850/cendekia>

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182. <https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.519>

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.643>

Junaidah, J. (2015). Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 118-183.

Khotimah, K. (2014). Hukuman dan Tujuannya dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, 1 (2), 5.

Latipah, I. (2016). Implementasi Metode Al-Hikmah, Al Mau'idhoh Al Hasanah dan Al Mujaadalah dalam Praktek Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3 (2), 33.

Madjid, M. (2023). Upaya Guru Fiqih dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Tengah. *JIPDAS: Jurnal Ilmial Pendidikan Dasar*, 1 (3), 138-147.

Madjid, N. C. (1995). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

Mahmudiyah, A. (2021). Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Zahra*, 2 (1), 1-15.

Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al Ma'arif.

Mubarak, R. (2015). Pendidikan Humanis John Dewey dalam Perspektif Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 3.

Muhyiddin.Salahudin, A. (2006). *Salat:Bukan sekedar Ritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawir, A. W. (1992). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren.

Najih, S. (2016). Mau'idzah Hasanah Dalam Al Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Ilmu Dakwah*, 36 (1), 144-169.

Nasution, A. (2019). Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *al-Bahtsu*, 4 (1), 22.

Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawwuf*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.

Nawawi, H. H. (2019). *Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Nurhaini. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1 (1), 26-37.

Nurlaela, U. S. (2021). Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah. *Jurnal Sivitas*, 1 (1), 21.

Nurtakyidah. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di SDN 106162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Ansiru PAI* , 2 (2), 44.

Palili, S. (2008). Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan* , 14 (1), 30.

Pela Safni, M. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* , 2 (3), 530-536.

Restu, A. (2015). Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah. 1 (1).

Rokhmad, N. (2020). Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyand dan Pondok Pesantren di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* , 2 (2), 160.

Sabiq, S. (1992). *Fiqh as-Sunnah*. Bairut: Dal Al Fikr.

Salim, A. M. (2003). *Shohih Fiqih Sunnah*. Kairo: Maktabah Taufiqiyyah.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.

Semiawan, C. (2002). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: 92-93.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Sutra, O. (2019). Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu. *al Bahtsu* , 4 (2), 244.

Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wolfok. (2009). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender* , 12 (2), 258.